

# HUBUNGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI *WI-FI* DENGAN TINGKAT KUNJUNGAN PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Oleh : Arini Risqi Adisti\*

Pembimbing : Heriyanto, S.Sos., MIM.

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

<sup>\*)</sup>E-mail: [arinirisqi\\_adisti@yahoo.com](mailto:arinirisqi_adisti@yahoo.com)

## Abstrak

Keberadaan teknologi *Wi-Fi* diharapkan menjadi salah satu faktor dalam memanfaatkan tingkat kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan. Selain harus mampu membuat pengguna betah berada di perpustakaan, teknologi *wi-fi* diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan yang membuat masyarakat tidak ingin berkunjung ke perpustakaan. UPT Perpustakaan Polines yang menjadi objek penelitian ini merupakan perpustakaan berbasis teknologi sehingga teknologi *Wi-Fi* dipandang perlu bagi pemustaka untuk mencari informasi yang tidak hanya melalui buku, namun pemustaka mempunyai alternatif lain dalam mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia dalam bentuk digital. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* terhadap tingkat kunjungan pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. Hal ini dibuktikan dengan analisis penghitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment hasil  $r_{xy}$  adalah sebesar 0,88 kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  product moment dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,396. Ternyata nilai  $r_{xy} \geq$  nilai  $r$  tabel dapat diketahui pada taraf signifikan 5% bahwa  $0,88 \geq 0,396$ .

*Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Wi-Fi, Tingkat Kunjungan Pemustaka, Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang*

## Abstract

Wi-fi technology is an important factor to increase the number of library visit and to enhance the utilization of library services. It is expected to make library user feel comfortable to use the library, but also to minimize barriers in utilizing library services. The Polines Central Library is a technology based library so that *wi-fi* is important part for their users to access information resources that is not limited to printed materials only, but also able to access the digital information resources. The result of the research is that there is a significant correlation between the utilization of *Wi-fi* technology and the amount of people who visit the UPT library of Politeknik Negeri Semarang. This can be proven by the calculation analysis using the coefficient of Product Moment Correlation (Koefisien Korelasi Product Moment). The  $r_{xy}$  result is 0,88 and after consulted with  $r$  product moment by 1 % significant level, the result is 0,505, in 5 % significant level, the result is 0,369.  $r_{xy}$  value  $\geq$   $r_{tabel}$  value can be obtained in 5 % significant level, which is  $0,88 \geq 0,396$ .

*Keywords: Wi-Fi technology, library visit fuzzy logic, the POLINES Central Library*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat perpustakaan harus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas layanannya dan terus mengantisipasi berbagai kebutuhan informasi para penggunanya. Perpustakaan tidak hanya memberikan layanan monoton dari tahun ke tahun, tetapi harus menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan para penggunanya. Apabila perpustakaan tidak mengikuti perkembangan tersebut, perpustakaan akan ditinggalkan pengguna setianya. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengubah kembali peran dan fungsinya dalam menunjang kebutuhan informasi para penggunanya sesuai dengan kemajuan zaman.

Perpustakaan pada saat sekarang ini tidak lagi merupakan gudang buku yang disusun dalam rak-rak. Akan tetapi, perpustakaan sudah memiliki fungsi sebagai pusat informasi dengan segala bentuk dan jenis layanan yang diberikan. Disinilah peran perpustakaan bagi manusia modern tidak dapat lepas dari informasi. Kemudahan dalam mengakses informasi dapat diwujudkan salah satunya adanya layanan *Wi-Fi*. Tujuan dari layanan *Wi-Fi* adalah kemudahan dalam mengakses dan menemukan kembali informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan.

Adanya perkembangan teknologi mengakibatkan jarak, ruang, waktu hampir tidak ada batas. Hal inipun mengubah tingkat berkunjung perpustakaan dalam menggunakan teknologi yang ada di perpustakaan. Agar dapat terus relevan dengan perkembangan yang terjadi, baik di bidang ilmu pengetahuan secara umum maupun di bidang perpustakaan dan informasi pada khususnya, keberadaan teknologi *Wi-Fi* di perpustakaan perguruan tinggi sudah menjadi kebutuhan. Keberadaan teknologi *Wi-Fi* diharapkan pengguna perpustakaan untuk datang dan sebagai salah satu faktor dalam memanfaatkan perpustakaan. Selain harus mampu membuat pengguna betah berada di perpustakaan, perpustakaan harus mampu mengatasi berbagai hambatan yang membuat masyarakat tidak ingin berkunjung ke perpustakaan.

UPT Perpustakaan Polines yang menjadi objek penelitian ini merupakan perpustakaan berbasis teknologi sehingga teknologi *Wi-Fi* dipandang perlu untuk pemustaka mencari informasi tidak hanya

melalui buku. Adanya teknologi *Wi-Fi* dalam rangka meningkatkan layanan perpustakaan yang berfungsi memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dengan adanya kebutuhan informasi terpenuhi diharapkan adanya kepuasan pemustaka sehingga tingkat berkunjung pemustaka terus meningkat setiap harinya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian tentang seberapa besar tingkat hubungan pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang (POLINES) dengan tingkat kunjungan pemustaka.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Pemanfaatan Teknologi *Wi-Fi*

*Wi-Fi* adalah satu standar Wireless Networking tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan (Priyambodo, 2005:1). Teknologi *Wi-Fi* adalah bagian atau daerah atau wilayah yang terkoneksi jaringan internet tanpa kabel. *Wi-Fi* (Wireless Fidelity) adalah istilah populer untuk jaringan wireless (tanpa kabel) dengan frekuensi tinggi. *Wireless Network* adalah jaringan tanpa kabel yang menggunakan media penghantar gelombang radio atau *infrared* (Sofana, 2008: 6). Saat ini sudah semakin banyak *outlet* atau lokasi tertentu yang menyediakan layanan *wireless network*. Sehingga pengguna dapat dengan mudah melakukan akses internet tanpa kabel. Frekuensi yang digunakan pada radio untuk jaringan komputer biasanya menggunakan frekuensi tinggi yaitu 2,4 GHz dan 5,8 Ghz. Sedangkan penggunaan *infrared* umumnya hanya terbatas untuk jenis jaringan yang hanya melibatkan dua buah komputer saja atau disebut point to point. Hal ini menyebabkan *infrared* tidak sepopuler gelombang radio.

Komponen Utama Teknologi Jaringan *Wi-Fi*:

1. Access Point
2. Wireless LAN Device
3. Mobile/ Desktop PC
4. Ethernet LAN

Menurut Mulyanto (2008:52) *Wi-Fi* merupakan merek dagang wireless LAN yang diperkenalkan dan distandarisasi oleh *Wi-Fi Alliance*. Teknologi *Wi-Fi* dirancang berdasarkan spesifikasi IEEE 802.11. Saat ini ada empat variasi dari 802.11, yaitu:

1. 802.11a
2. 802.11b
3. 802.11g

Keunggulan dan kelemahan Teknologi Jaringan *Wi-Fi* menurut Priyambodo (2005:5) adalah sebagai berikut:

Keunggulan: 1. Biaya pemeliharaan murah  
2. Infrastruktur berdemensi kecil  
3. Pembangunannya cepat  
4. Mudah dan murah untuk direlokasi  
5. Mendukung Portabilitas

Kelemahan: 1. Biaya peralatan mahal  
2. *Delay* yang sangat besar  
3. Kesulitan karena masalah propagasi radio  
4. Mudah untuk terinterferensi  
5. Kapasitas jaringan kecil  
6. Keamanan/kerahasiaan data kurang terjamin.

Menurut Kuriawan (2007: 2) dalam skripsi Winarti (2010) manfaat menggunakan teknologi *Wi-Fi* adalah efisiensi kerja meningkat dan memungkinkan kita untuk memakai satu printer yang terhubung dengan jaringan secara bersama-sama dalam area jaringan. Selain itu manfaat Jaringan Nirkabel (Jaringan *Wi-Fi*) adalah dimana orang-orang diseluruh dunia memahami manfaat konektivitas jaringan untuk memeriksa e-mail, menjelajah internet, dan mengakses aplikasi korporat (Geier, 2005: 26). Kemajuan produk selanjutnya yang mencakup alat penghubung nirkabel memungkinkan orang-orang tersebut untuk tidak terikat serta dapat memetik manfaat atas mobilitas dan fleksibilitas. Hasilnya adalah efisiensi, akurasi, dan realibilitas yang lebih tinggi. Beberapa alasan memilih jaringan wireless dibandingkan jaringan kabel menurut Arifin (2008: 3) antara lain:

1. Jaringan wireless lebih bersifat *mobile*. Kita dapat mengakses *resource* dari manapun dan dapat dilakukan secara berpindah-pindah, terhindar dari masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kabel.
2. Perangkat wireless saat ini sudah relatif murah dan cepat, sehingga bisa mengimbangi atau menyaingi kemampuan teknologi kabel.

Selain beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknologi wireless, tentunya teknologi wireless masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan ketika mengimplementasikan teknologi wireless tersebut. Beberapa permasalahan yang muncul ketika kita menggunakan teknologi wireless antara lain:

1. Tingkat keadaan (*reability*) dari teknologi wireless saat ini masih belum sebaik teknologi kabel.
2. Pengiriman data melalui jaringan wireless menggunakan media radio frekuensi, media tersebut dapat diakses secara bebas oleh siapapun. Akibatnya data yang dikirim melalui media tersebut kurang begitu aman.

Walaupun masih memiliki beberapa kekurangan, teknologi wireless ini sudah banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Penggunaan teknologi *bluetooth*, biasa digunakan untuk komunikasi wireless jarak dekat (*personal area network*)
2. Implementasi wireless di rumah atau kantor, dengan teknologi wireless LAN (WLAN) akan sangat memudahkan untuk membangun jaringan LAN di rumah ataupun di kantor. Dengan adanya teknologi wireless LAN ini pun memunculkan banyak *hotspot* (sebuah wilayah terbatas yang dilayani oleh satu/beberapa access point), sehingga kita dapat mengakses *resource* secara bebas, mudah, dan *mobile*, *Hotspot* banyak di area *public cafe*, hotel, mall, kampus.
3. Teknologi wireless pun banyak digunakan untuk menghubungkan antara dua jaringan yang terdapat di antara dua gedung. Bagi para ISP, teknologi wireless ini sangat menguntungkan. Mereka dapat menghubungkan jaringan yang dimiliki oleh pelanggannya dengan jaringan ISP melalui jaringan wireless. Selain itu, ditinjau dari sudut biaya relatif murah jika dibandingkan dengan menggunakan kabel.

## 2.2. Tingkat Kunjungan Pemustaka

Menurut Sutarno (2003: 118) beberapa hal yang membuat masyarakat tidak ingin berkunjung ke perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya jarak antara perpustakaan dan masyarakat  
Antara masyarakat dan perpustakaan seolah-olah berjalan sendiri. Perpustakaan belum mampu menyentuh masyarakat, sebaliknya masyarakat belum memahami arti dan kegunaan perpustakaan.
- b. Adanya keterbatasan akses informasi dan komunikasi  
Informasi dan komunikasi antar perpustakaan dan masyarakat merupakan hal yang penting. Jika antara perpustakaan dan masyarakat tidak ada

informasi dan komunikasi, maka keduanya tidak ada kaitan atau hubungan.

- c. Respon dan perhatian masyarakat yang relatif rendah

Respon dan perhatian masyarakat yang rendah terhadap perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidaktahuan masyarakat akan letak perpustakaan, kegunaan perpustakaan, bagaimana cara menjadi anggota perpustakaan, dan lain sebagainya.

- d. Persepsi masyarakat yang keliru terhadap perpustakaan

Masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok, yang menyebabkan sikap pandangan, cara berfikir, wawasan, serta persepsi terhadap perpustakaan yang berbeda.

- e. Minat masyarakat terhadap perpustakaan relatif rendah

- f. Tingkat kesibukan atau waktu yang terbatas

Kesibukan sehari-hari dan terbatasnya waktu untuk berkunjung ke perpustakaan menyebabkan masyarakat belum maksimal memanfaatkan layanan perpustakaan.

Untuk mampu mengatasi berbagai hambatan yang disebutkan, perpustakaan harus mengetahui apa saja yang membuat pengguna ingin datang ke perpustakaan. Menurut Sutarno (2003: 111), masyarakat baru mau ke perpustakaan jika mereka:

- Tahu arti dan manfaatnya
- Membutuhkan sesuatu di perpustakaan
- Tertarik dengan perpustakaan
- Merasa senang dengan perpustakaan
- Dilayani dengan baik

Dengan mengetahui apa saja yang membuat pengguna mau datang ke perpustakaan diharapkan akan mampu meningkatkan tingkat kunjungan pemustaka.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian mengenai hubungan pemanfaatan Teknologi *Wi-Fi* dengan tingkat berkunjung pemustaka di UPT Perpustakaan POLINES menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan ragam penelitian survei. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian Deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Sulistyo-Basuki, 2010: 110).

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pemustaka yang berkunjung khususnya pemustaka yang aktif berkunjung di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang diambil bulan Januari sampai Desember tahun 2011 menggunakan hasil jumlah rata-rata per bulan yaitu 178 yang memanfaatkan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang.

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena penulis ingin mengambil data dengan tanpa memilih siapa yang harus dijadikan sebagai sampel, tetapi dipilih tanpa *pandang bulu*. Dengan teknik random ini, semua subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sama dalam penelitian. Menurut Gay dalam buku Idrus (2009:94) dapat diambil 15-30% agar hasil lebih representatif, Dalam penelitian ini diambil 15%, dengan demikian 15% dari 178 adalah 26,7 kemudian penulis bulatkan dengan hasil 27 sampel.

Tiga metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: Metode Dokumentasi, Wawancara, Pengamatan Langsung. Dalam penelitian ini, terdapat 2 analisis yaitu:

1. Analisis Kuantitatif

- a. Teknik Analisis prosentase

Teknik ini digunakan untuk mengetahui prosentase kunjungan mahasiswa di UPT Perpustakaan Polines. Adapun rumus yang dipakai adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Subyek Seluruhnya

(Arikunto, 2002: 200)

- b. Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan tentang adanya hubungan pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* dengan tingkat kunjungan pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. Dalam analisis ini digunakan rumus koefisien korelasi product moment. Teknik koefisien korelasi product moment yang dikemukakan Pearson digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel, dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y  
 $xy$  = produk dari x dan y  
 $x$  = variabel pemanfaatan teknologi *wi-fi*  
 $y$  = variabel tingkat kunjungan pemustaka  
 $N$  = jumlah responden

(Arikunto, 2002: 244).

## 2. Analisis Kualitatif

Reduksi Data adalah mnerangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247).

## 4. Hasil dan Pembahasan

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{27.5446 - (351)(393)}{\sqrt{\{27.4875 - 123201\}\{27.6185 - 154449\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{147042 - 137943}{\sqrt{\{131625 - 123201\}\{166995 - 154449\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{9099}{9099} \\
 r_{xy} &= \frac{\sqrt{\{8424\}\{12546\}}}{9099} \\
 r_{xy} &= \frac{\sqrt{105687504}}{9099} \\
 r_{xy} &= \frac{10280,443}{9099} \\
 r_{xy} &= 0,88
 \end{aligned}$$

Untuk mengambil kesimpulan dari data tersebut di atas, perlu diketahui terlebih dahulu rumus berikut ini:

- Jika  $r_{xy} \leq r$  tabel *product moment*, maka  $H_0$  diterima (Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y)
- Jika  $r_{xy} \geq r$  tabel *product moment*, maka  $H_0$  ditolak (Ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y)

Dari perhitungan data dengan menggunakan teknik *product moment* di atas, diketahui bahwa  $r_0 : 0,88$ , dimana  $r_0$  lebih besar dari tabel dengan taraf signifikan 1% yaitu 0,505 dan taraf 5% yaitu 0,396.

Berdasarkan rumus tersebut di atas dapat diketahui pada taraf signifikan 5%  $r_{xy} \geq r$  tabel, yaitu 0,88  $\geq$  0,396 maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* dengan tingkat

kunjungan pemustaka di UPT Peprustakaan Politeknik Negeri Semarang.

### 4.1. Pemahaman Tujuan Datang ke Perpustakaan

Pemustaka datang ke perpustakaan lebih banyak dalam penggunaan layanan *Wi-Fi* dan layanan TA (Tugas Akhir), pemustaka yang biasanya menggunakan layanan TA adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan TA dan membutuhkan referensi. Selain itu pemustaka lebih suka menggunakan media elektronik daripada media cetak dikarenakan kurangnya koleksi yang dibutuhkan atau yang mendukung referensi kuliah.

### 4.2. Pemahaman Pemanfaatan Teknologi *Wi-Fi*

Informan memahami teknologi *Wi-Fi* merupakan jaringan nirkabel atau tanpa kabel, apabila *laptop* yang dilengkapi PCMCIA (*Personal Computer Memory Card Industry Association*) dapat digunakan secara *mobile* tanpa perlu mencolokkan (*plug in*) kabel apapun. Informan juga menjelaskan adanya keuntungan pemanfaatan teknologi *Wi-Fi*, seperti: memenuhi kebutuhan informasi dalam pencarian referensi kuliah dan tugas akhir (TA), efisien waktu&biaya, *fleksibel* dimana tidak memerlukan kabel untuk menyambungkan internet, memudahkan penerimaan penyaluran data&informasi, dan meningkatkan gemar membaca melalui media elektronik

### 4.3. Tujuan Pemanfaatan Teknologi *Wi-Fi* di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang

Dari berbagai pernyataan pemusta tentang tujuan pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang dapat disimpulkan bahwa pada umumnya adalah memudahkan akses informasi untuk mencari referensi kuliah&TA, membuka situs berita dan sekedar hiburan.

### 4.4. Harapan tentang Teknologi Wifi Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari pihak pemustaka, pemustaka mengharapkan agar layanan teknologi *Wi-Fi* lebih diperbaiki agar lebih bagus kualitasnya, seperti: penambahan *bandwidth Wi-Fi* ditambah, alamat web tidak ada yang *block*, penambahan *bridge mode* dan *repeater mode*, selain itu seluruh AP yang sudah tersedia dapat digunakan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data Kuantitatif dan Kualitatif terhadap jawaban dari seluruh wawancara yang telah dilakukan kepada 27 (dua puluh tujuh) orang pemustaka sebagai informan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang yang bersedia dijadikan informan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

*Pertama*, pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang dari bulan Maret-Mei 2012 yang berada pada kategori sangat tinggi mencapai 22,22% atau sebanyak 6 informan, kategori tinggi mencapai 37,04% atau sebanyak 10 informan, kategori sedang mencapai 33,33% atau sebanyak 9 informan dan kategori rendah adalah mencapai 7,41% atau 2 informan yang seluruhnya diambil dari 27 informan.

*Kedua*, tingkat kunjung pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang dari bulan Maret-Mei 2012 yang berada pada kategori sangat tinggi mencapai 40,74% atau sebanyak 11 informan, kategori tinggi mencapai 29,63% atau sebanyak 8 informan, kategori sedang mencapai 22,22% atau sebanyak 6 informan dan kategori rendah adalah mencapai 7,41% atau 2 informan yang seluruhnya diambil dari 27 informan.

*Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* terhadap tingkat kunjung pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. Hal ini dibuktikan dengan analisis penghitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment, hasil  $r_{xy}$  adalah sebesar 0,88 kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  product moment dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,396. Ternyata nilai  $r_{xy} \geq$  nilai  $r$  tabel dapat diketahui pada taraf signifikan 5% bahwa  $0,88 \geq 0,396$ . Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* terhadap tingkat kunjung pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang.

*Keempat*, adanya faktor lain pemustaka berkunjung ke perpustakaan bukan hanya memanfaatkan teknologi *Wi-Fi*, diantaranya adalah: motivasi kunjungan ke perpustakaan karena tempat lebih nyaman daripada lokasi lain sekitar Politeknik Negeri Semarang, pencarian koleksi perpustakaan dan menggunakan layanan yang ada di UPT Perpustakaan.

## 5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pemanfaatan teknologi *Wi-Fi* terhadap tingkat kunjung pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang, maka saran-saran yang dapat diajukan antara lain :

*Pertama*, dosen selaku pengajar dan motivator di kampus diharapkan memberikan masukan kepada mahasiswa untuk dapat menggunakan perpustakaan secara maksimal, baik dengan mencari literatur penunjang mata kuliah ke perpustakaan ataupun dengan memberikan tugas-tugas harian lainnya melalui media cetak maupun media elektronik yang ada di perpustakaan sehingga dapat menerapkan memanfaatkan teknologi *Wi-Fi* secara maksimal agar tingkat kunjung di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang semakin meningkat.

*Kedua*, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan teknologi *Wi-Fi* yang disediakan perpustakaan secara maksimal misalnya dengan *browsing e-book* atau *e-journal*, sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjung pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang.

*Ketiga*, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa senantiasa mengikuti perkembangan era globalisasi dibidang teknologi informasi agar ketika lulus menjadi mahasiswa yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.

*Keempat*, kepada UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang diharapkan terus meningkatkan layanan melalui *bandwidth* diperbesar, penambahan *bridge mode* dan *repeater mode*, selain itu sumber daya manusia yang ada dapat mengembangkan diri baik fisik misalnya terus mengembangkan *skill* khususnya dibidang teknologi informasi maupun non fisik misalnya adanya pendekatan komunikasi antara pustakawan dan pemustaka guna memenuhi ke kebutuhan informasi para pengguna.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2008. *Sistem Pengamanan Wireless LAN Berbasis Pada Protoko 802.IX & Sertifikat*. Yogyakarta: ANDI.
- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Geiser, J. 2005. *Wireless Networks First-Step*. Yogyakarta: ANDI.

- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Mulyanto, ES. 2008. *Pengenalan Protokol Jaringan Wireless Komputer*. Yogyakarta: ANDI.
- Priyambodo, TK. 2005. *Jaringan Wi-Fi, Teori & Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Obor.
- Winarti, I. 2010. *Pengaruh Area Hotspot (Wi-Fi) Bagi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara*. Semarang: Fakultas Ilmu